

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar siswa bersikap aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang memiliki pengertian memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³

Ki Hajar Dewantara mengartikan “Pendidikan sebagai suatu daya dan upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup yang dimana hidup anak-anak harus selaras dengan alam dan masyarakatnya”.⁴ Pendidikan tidak hanya sebatas pendidikan formal saja, akan tetapi perlu dilengkapi dengan pendidikan informal. Menjadikan Al-Qur’an sebagai tiang untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan apa yang telah di perintahkan oleh Allah Swt merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang berpegang teguh pada nilai keislaman. Al-Qur’an merupakan pedoman sekaligus petunjuk bagi umat muslim di dunia. Dengan demikian anjuran belajar membaca Al-

² Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *Uu Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003*, (Jakarta:Alfabeta, 2006), hlm. 3

³ Neolaka Amos dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok:Kencana, 2017), hlm. 15

⁴ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Yogyakarta:LP3ES, 1999), hlm.26

Qur'an sangat penting bagi umat muslim dengan tujuan agar tidak mendatangkan salah pemahaman pada saat membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang dimiliki oleh umat islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an merupakan kata benda *infinitive* (mashdar) dari kata *qara'a* yang artinya membaca atau mengumpulkan, Al-Qur'an berarti sesuatu yang di baca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Qur'an berarti yang mengumpulkan (bacaan).

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.” {QS. Al-Qiyamah [75] : 17-18}.⁵

Al-Qur'an merupakan suatu mushaf yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur.⁶ Menurut Ali Ash-Shabuni Al-Qur'an ialah firman Allah yang tidak tertandingi, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, penutup para nabi dan rasul, melalui perantara malaikat jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nass.⁷

⁵ Ghazali Yusni Amru dkk, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 2-3

⁶ Hamis Abdul, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Prenadamedia Group, 2016), hlm. 9

⁷ Ahmad Sofyan dkk, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Elex Media Komputindo; Jakarta), hlm. 7

Sebagai umat muslim, alangkah bahagianya jika kita bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan makharijul hurufnya serta tajwidnya. Dengan adanya motivasi membaca Al-Qur'an yang harus ditanamkan sedari dini. Sehingga dapat mengantarkan pada keinginan anak dalam membaca Al-Qur'an. Mampu memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an merupakan suatu anugrah dari Allah Swt bagi umatnya. Karena Al-Qur'an mampu menjadikan hati setiap pembacanya menjadi tenang dan damai, bahkan dapat menjadi *As-syifa'* atau penyembuh (obat) bagi umat muslim yang membacanya.

Abu Musa al-Asy'ari r.a, ia berkata Perumpamaan orang yang pandai membaca Al-Qur'an serta memahami Al-Qur'an maupun jilid yaitu bagaikan pohon utrujah (buah lemon) yang sedap baunya dan enak rasanya, perumpamaan orang mukmin yang tidak pandai membaca dan memahami Al-Qur'an yaitu seperti buah kurma yang tidak berbau tetapi manis rasanya, perumpamaan orang munafik yang pandai membaca dan memahami Al-Qur'an seperti buah yang ada baunya tetapi pahit rasanya, dan perumpamaan orang munafik yang tidak pandai membaca dan memahami Al-Qur'an yaitu seperti buah Hanzhalah (labu) yang tidak harum dan pahit rasanya.⁸ Dengan demikian dapat membaca Al-Qur'an maupun Jilid merupakan tuntunan yang diberikan Allah SWT kepada hambanya. Meskipun hambanya tidak pandai membaca dan memahami Al-Qur'an dan ia tetap memiliki keinginan belajar membaca Al-Qur'an maka Allah tetap memberikan syafaat dan manfaat

⁸ An-Naisaburi Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, (Hikam Pustaka: 2021), hlm 10.

yang sangat luar biasa dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhiratnya.

Dalam membaca Al-Qur'an perlu adanya pendampingan oleh orang yang lebih faham terkait ayat Al-Qur'an, seperti ustadz maupun ustadzah bahkan orang tua. Namun langkah lebih baik apabila anak diikutkan pada Program Madrasah Diniyah. Dalam program ini anak dapat mengenal Al-Qur'an maupun Jilid secara luas dan mendalam. Sehingga dalam mempelajari ayat Al-Qur'an maupun jilid siswa dapat memperoleh pendampingan terhadap orang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an maupun Jilid. Dengan demikian anak akan lebih mudah termotivasi membaca Al-Qur'an dan Jilid dengan baik dan benar. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an dan Jilid anak dapat terpenuhi dengan baik.

Tujuan belajar Al-Qur'an dan Jilid yaitu tidak hanya agar fasih tajwid, makharijul huruf, serta penulisan huruf arab yang benar. Akan tetapi belajar Al-qur'an bertujuan untuk membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah Swt, dan khalifahNya. Selain itu, pada setiap huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an mempunyai panjang pendek bacaan yang berbeda-beda, dan setiap ayat di dalam Al-Qur'an mengandung makna yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, jika kita rutin atau istiqomah membaca Al-Qur'an maka kita dapat menghindari beberapa kekeliruan besar saat membaca Al-Qur'an maupun jilid. Maka dari itu keistiqomahan menjadi kunci utama bagi seorang muslim yang ingin mempelajari Al-Qur'an serta memperlancar membaca Al-Qur'an.

Keistiqomahan dapat kita maknai sebagai sikap teguh pendirian yang muncul dari diri seseorang.⁹ Sehingga dalam membaca Al-Qur'an maupun jilid seseorang harus mampu berlatih membaca ayat Al-Qur'an dan Jilid agar seseorang tersebut dapat istiqomah dalam mencari syafaat dari Allah Swt melalui membaca Al-Qur'an dan Jilid.

Seperti salah satu perintah Allah Swt yang memerintahkan umat muslim di seluruh dunia agar membaca Al-Qur'an, terdapat di dalam Q.S. Al-Alaq 3-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”.¹⁰

Allah Swt menganjurkan kepada setiap umat muslim untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya satu ataupun dua kali saja, akan tetapi menganjurkan membacanya dengan berulang-ulang. Sebab ketika membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang kita dapat meresapi atau memahami isi bacaan maupun makna yang terkandung di dalam kitab mulia umat muslim yaitu Al-Qur'an. Selain itu, dengan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dapat menjadikan kita semakin lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu pengamalan yang bernilai ibadah kepada Allah Swt. Dalam membaca Al-Qur'an dapat dilakukan

⁹ Mawardi Edi, *40 Hadist Sikap Penuntut Ilmu*, (Guepedia: 2021), hlm. 238

¹⁰ Andri Suryana dkk, *Pendidikan dan Pengajaran dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Manajemen Pendidikan*, (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2022), hlm. 192

dengan cara memperdayakan lisan, mata (penglihatan), pendengaran, akal dan hati. Lafal diberdayakan untuk melafadzkan huruf pada Al-Qur'an, pendengaran diberdayakan untuk mendengarkan lafadz yang diucapkan oleh lisan, akal diberdayakan untuk menganalisis kandungan lafadz yang dibacanya, dan hati diberdayakan untuk merasakan kehebatan bacaan, sentuhan nilai-nilai kandungan yang ada di dalamnya, sehingga muncul perasaan damai ketika membaca Al-Qur'an dan Jilid.

Dalam membaca Al-Qur'an lisan, telinga, hati, dan akal menjadi komponen terpenting dalam membaca Al-Qur'an, dan ke empat komponen tersebut harus saling menyelaraskan atau menyeimbangkan agar dalam membaca Al-Qur'an dapat tercapai sesuai kaidah islam. Serta ketika kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka akan muncul rasa damai dan bahagia ketika membacanya.

Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyadhus-Shaalihiin*, beliau menyebutkan beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya : 1) Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya, 2) orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia, 3) untuk orang-orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya, 4) mereka yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mengkhhatamkan Al-Qur'an, maka

tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap memberikan dua pahala, 5) Al-Qur'an dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah Swt.¹¹

Adanya keutamaan Al-Qur'an menjadikan umat muslim berbondong-bondong dalam mencari syafaat, meskipun membaca Al-Qur'an maupun Jilid belum lancar dan belum khatam, Allah Swt tetap memberikan dua pahala yaitu pahala karena bacaannya dan pahala karena kesungguhannya. Sehingga Allah Swt sangat memberikan kemudahan bagi umat muslim dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an maupun Jilid. Hal tersebut tidak lepas dari strategi dan tujuan Allah Swt, agar umat muslim dapat termotivasi dalam membaca Al-Qur'an dan Jilid, yang dimana membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang sangat diajarkan oleh Allah Swt bagi setiap umat muslim di dunia.

Siagian berkata bahwa Motivasi merupakan suatu dorongan yang mengakibatkan seseorang ingin untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keterampilan maupun keahliannya, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.¹² Selain itu, motivasi merupakan tenaga pendorong yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam hal ini dengan adanya pemberian Motivasi diharapkan umat muslim memiliki motivasi membaca Al-Qur'an dan Jilid karena hal tersebut sangat berhubungan dan berpengaruh dalam aktivitas keagamaannya. Oleh

¹¹ Andreas, *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang terintegrasi oleh Teknologi Berbasis*, (Guepedia, 2021), hlm 37-40

¹² Armansyah, *Kepemimpinan Transformasional Transaksional dan Motivasi Kerja*, (Azka Pustaka: Sumatera Barat, 2022), hlm. 41

karena itu, pendidik perlu memberikan motivasi kepada anak, baik pemberian motivasi dalam bentuk angka, reward, pujian bahkan *punishment* atau hukuman. Dengan demikian pemberian motivasi yang dilakukan oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan potensi anak membaca Al-Qur'an dan Jilid dengan baik dan benar, anak cenderung bersemangat ketika membaca Al-Qur'an, serta rasa keingintahuan anak terhadap Al-Qur'an semakin tinggi. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i, serta kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik harus sesuai tuntunan syari'at islam, sehingga harus memperhatikan tajwid, makharijul huruf, dan penulisan huruf arab yang baik dan benar.

Mi Darussalam Wonodadi merupakan lembaga madrasah formal yang memiliki program Madrasah Diniyah yang sudah bergabung dengan FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) di Kabupaten. Madrasah Diniyah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah shalat dhuhur berjamaah. Pada program ini memiliki kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, bahkan menulis huruf arab. Kegiatan Madrasah Diniyah ini dilakukan setiap hari selain hari jum'at. Dengan adanya program madrasah diniyah ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa maupun siswi Mi Darussalam Wonodadi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa tingkatan pada program madrasah diniyah ini seperti, pada tingkatan kelas III yaitu membaca Al-Qur'an. Pada program madrasah diniyah ini guru menggunakan

metode *integratif* atau metode yang dimana guru dapat menyimak, mengulang, dan mengucap. Pada program ini memiliki keunikan yaitu bapak atau ibu guru yang menjadi ustadz maupun ustadzah. Dengan demikian guru maupun kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung kualitas perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'an. Program Diniyah ini menjadi poin plus bagi MI Darussalam Wonodadi. Karena Mi Darussalam salah satu nya Mi di kecamatan Wonodadi yang menerapkan program madrasah diniyah. Program ini sangat difokuskan oleh bapak maupun ibu guru, karena dengan membaca Al-Qur'an dapat mencetak generasi-generasi bangsa yang memiliki nilai religius tinggi.

Pada kegiatan madrasah diniyah ini, peran guru sangat diperlukan dalam memberikan motivasi atau dorongan terhadap siswa. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau arahan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar ketika mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Swt khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹³ Sehingga guru harus dapat membimbing serta menjadi contoh tauladan di dalam lingkup pendidikan maupun di luar lingkup pendidikan. Selain itu, pemberian motivasi terhadap siswa maupun siswi dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa atau siswi dalam belajar Al-Qur'an, dapat mengarahkan siswa pada suatu tujuan yang berkaitan dengan masa depan yang di dasari dengan nilai moral,

¹³ Buan Yohana Afliani Ludo, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Adanu Abimata, 2020), hlm 2

serta dapat menjadi pengaruh bagi siswa maupun siswi dalam mencari suatu metode yang sesuai dan tepat pada suatu tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian apabila terdapat beberapa siswa yang kurang lancar atau fasih membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kurang tepatnya strategi dalam memberikan motivasi atau dorongan siswa, sehingga guru perlu menyusun kembali strategi dalam memberikan motivasi maupun dorongan terhadap siswa. Selain itu, terdapat faktor kurangnya keinginan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dapat menjadikan siswa tumbuh rasa malas belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa. Meskipun juga terdapat banyak faktor pendukung lainnya diantaranya fasilitas yang menunjang pada kegiatan program madin tersebut. Akan tetapi apabila sikap malas tersebut dibiarkan begitu saja, akan menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti tertarik menulis penelitian yang berjudul "*Strategi guru dalam meningkatkan motivasi membaca Al-qur'an dengan baik dan benar pada program madin di Mi Darussalam Wonodadi*".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah awal yang dapat di bangun oleh guru dalam memotivasi siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ?
2. Bagaimana kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas III pada program Madrasah Diniyah yang di dampingi langsung oleh guru agama Mi Darussalam Wonodadi?
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada strategi guru dalam memberikan motivasi bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar di Mi Darussalam Wonodadi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah awal guru dalam memberikan motivasi siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada program Madrasah Diniyah di Mi Darussalam Wonodadi.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada program Madrasah Diniyah di Mi Darussalam Wonodadi.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada strategi guru dalam memberikan motivasi siswa terkait bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada program Madrasah Diniyah di Mi Darussalam Wonodadi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperbanyak kumpulan-kumpulan karya ilmiah yang berhubungan dengan meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan terhadap pentingnya memberikan motivasi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada anak sejak usia dini, sehingga jiwa Qur'ani pada anak akan tertanam sejak usia dini hingga ia tumbuh dewasa.

b. Bagi Peneliti

Mempunyai kesempatan untuk mendalami serta menambah wawasan pengetahuan terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Serta Mempunyai peluang untuk berfikir kritis terhadap fokus permasalahan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi serta pijakan bahwa pentingnya memberikan motivasi pada anak terhadap membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “strategi guru dalam meningkatkan motivasi membaca al-qur'an dengan baik dan benar pada program madin di mi darussalam wonodadi”. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang ada, guna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Strategi juga disebut siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi maupun mendorong siswa agar terlibat langsung dalam proses belajar.¹⁴

b. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang dimana jika

¹⁴ Johar Rahmah dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar : Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 14

seorang anak memperoleh sebuah motif, maka anak tersebut akan terdorong melakukan pekerjaan yang telah direncanakan.¹⁵

c. Membaca

Menurut Gray, membaca di bedakan menjadi tiga kategori, yaitu kategori sempit, agak luas, dan luas. Membaca dalam kategori sempit merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis, meliputi ketepatan pemahaman kata, waktu pengenalannya, kecepatan memahami kata dan frasa, serta gerakan mata antara baris-baris kalimat. Membaca kategori agak luas ialah mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat. Sedangkan membaca kategori sempit adalah pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan, dan lambang tulisan.¹⁶

d. Al-Qur'an

Menurut Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dalam *Ushul fi at-Tafsir*, kata Al-Qur'an adalah kata benda *infinitif* (mashdar) dari kata *qara'a* yang artinya membaca atau mengumpulkan. Al-Qur'an juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Qur'an berarti yang mengumpulkan (bacaan).¹⁷

e. Madrasah Diniyah

¹⁵ Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, hlm. 26

¹⁶ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2011), hlm.88

¹⁷ Ghazali Yusni Amru dkk, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2020), hlm.4

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan berbasis informal. Serta madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu Al-Qur'an, fikih, tafsir, tauhid, maupun ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan demikian memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih menguasai ilmu-ilmu agama.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar pada Program Madin di Mi Darussalam Wonodadi”. Adalah strategi pendidik untuk menciptakan langkah awal dalam memberikan motivasi kepada anak didik tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas III. Serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada strategi guru dalam memberikan motivasi terkait bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan.

¹⁸ Amin Haedari dan Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, Cet.1, (Jakarta: Diva Pustaka, 2016), hlm.39

Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar pada Program Madin di Mi Darussalam Wonodadi” ini nantinya dibagi menjadi lima bagian yaitu :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, surat pernyataan keaslian tulisan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/konteks masalah, (b) fokus penelitian, (C) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (paradigma).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu MI Darussalam Wonodadi dan analisis program madin di Mi Darussalam Wonodadi.

BAB V Pembahasan, terdiri dari langkah awal yang dapat ditempuh oleh guru dalam memberikan motivasi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada anak didik, kualitas membaca Al-Qur'an, dan faktor penghambat dan pendukung pada strategi pemberian motivasi kepada anak didik terhadap membaca Al-Qur'an.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.